



Tadris Al-'Arabiyyah

Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban
P-ISSN: - | E-ISSN: 2963-6876 // Vol. 1 No. 2 | 227-238

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ta/index>



PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS AL GHOZALI JATIBARANG

Izzuddin Musthafa¹, Aziz Safrudin²

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

² MTs Al-ghozali Jatibarang, Indonesia

Corresponding E-mail: abmadawwal21@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the use of GoogleMeet in learning Arabic as well as the principles of selecting teaching media in the 4.0 era. In the digital era or commonly known as the industrial era 4.0. Learning that runs must be accompanied by the use of technology that makes it easier for teachers and students to carry out the teaching and learning process, as well as Arabic language learning. Google-Meet as one of the media that is widely used today can be utilized for Arabic language learning. This research is library-based, so the data obtained through the deepening of the texts of books and articles according to the data needed. Then the data is analyzed and described. This article provides answers by describing the principles of selecting teaching media in the 4.0 era, namely clarity of purpose and purpose of the media, familiarity, and clear guidelines in its utilization. The use of Google-Meet for Arabic language learning as well as written, voice, video and file message services tailored to the language skills to be taught.

Keywords: Arabic Language Learning, Google Meet, Media.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan penggunaan Google -Meet dalam pembelajaran bahasa Arab serta prinsip pemilihan media pengajaran di era 4.0. Di era digital atau biasa dikenal dengan era industri 4.0. Pembelajaran yang berjalan harus disertai dengan penggunaan teknologi yang mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab. Google-Meet sebagai salah satu media yang banyak digunakan saat ini bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini berbasis pustaka, sehingga data yang diperoleh melalui pendalaman terhadap teks-teks buku maupun artikel sesuai data yang dibutuhkan. Kemudian data dianalisis dan dideskripsikan. Artikel ini memberikan jawaban dengan memaparkan prinsip pemilihan media pengajaran di era 4.0 yaitu kejelasan maksud dan tujuan media, familiar, serta adanya panduan yang jelas dalam pemanfaatannya. Penggunaan Google -Meet untuk pembelajaran bahasa Arab serta layanan pesan tulis, suara, video dan file yang disesuaikan dengan keterampilan bahasa yang akan diajarkan.

Kata Kunci: Google Meet, Media, Pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media atau sarana komunikasi yang paling efektif digunakan. Sebagai makhluk sosial, interaksi antara satu dengan yang lain menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Keinginan dan kebutuhan seseorang terhadap yang lain bisa tersampaikan dengan cepat melalui bahasa yang digunakan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibnu Jinni, bahwa bahasa merupakan ujaran yang digunakan seseorang dalam menyampaikan maksud dan tujuannya.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa skil sebagai ketrampilan berbahasa yang menjadi target bagi siapa saja yang mempelajarinya. Ketrampilan tersebut terbagi menjadi empat yang tersusun secara hirarki berurutan dan tidak seharusnya diacak dalam mempelajarinya. Empat ketrampilan bahasa yang dimaksud yaitu: *maharab istima'* (mendengar), *maharab kalam* (berbicara), *maharab qiroah* (membaca), dan *maharab kitabah* (menulis).

Bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa ke dua bagi pelajar Indonesia tentu dalam pengajaran dan pembelajarannya terdapat kendala dan kesulitan. Kendala yang dihadapi beraneka ragam, mulai dari perbedaan karakteristik bahasa Arab dengan bahasa Indonesia maupun minat dan semangat peserta didik itu sendiri dalam mempelajarinya.

Dengan adanya kendala tersebut, para guru bahasa Arab dituntut mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan tepat. Penguasaan materi menjadi bagian penting untuk dikuasai guru disamping juga mereka harus dapat memilih dan memilih metode dan media yang digunakan. Dengan pemilihan metode dan media yang tepat, peserta didik akan merasa asik untuk belajar bahasa Arab sehingga tumbuh semangat dan cinta mempelajari bahasa Arab itu sendiri.

Media merupakan salah satu factor yang mendukung terselenggaranya pembelajaran dengan baik. Melalui media, guru dapat menjelaskan lebih mudah serta mengurangi penjelasan secara verbal dan tertulis serta dapat menjawab persoalan meskipun dengan ruang dan waktu yang terbatas.

Media itu sendiri, dari segi definisi diambil dari kata medius yang secara bahasa berarti tengah, perantara dan pengantar. Media pembelajaran dirasa sangat urgen terlebih di tengah terjadinya wabah pandemic corona. Guru dituntut untuk tetap dapat memberikan pengajaran terhadap murid-muridnya melalui berbagai media. Dari perspektif di atas, maka perlu rasanya adanya tulisan yang menjelaskan berbagai macam media pembelajaran digital khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran.

Pada era revolusi 4.0, setiap orang dituntut secara cepat dan tanggap dalam beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi. Teknologi digital menjadisarana penting dalam melakukan banyak kegiatan, mulai dari kegiatan ekonomi (*digital economy*), kecerdasan buatan, big data, dan lain sebagainya yang umum dikenal dengan era disrupsi. Aplikasi yang kini umum dan acap kali digunakan sebagai sarana pembelajaran adalah Google-Meet. Aplikasi ini menyediakan beberapa layanan yang cukup lengkap, murah dan mudah digunakan. Meskipun demikian, dalam pembelajaran bahasa, Google-Meet masih kurang maksimal digunakan. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini penulis ingin mencari dan menggali tentang bagaimana penggunaan aplikasi Google-Meet dalam pembelajaran bahasa Arab Serta prinsip dasar pemilihan media pembelajaran di era industry 4.0 Metode penelitian yang digunakan adalah dengan kualitatif deskriptif.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini, telah banyak sekali memberikan manfaat pada kehidupan manusia. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan mudah dan instan. Tidak dapat dipungkiri jika peran teknologi telah menggantikan peran manusia dalam berbagai bidang sekaligus memperkuatnya. Dalam dunia pendidikan, kecanggihan teknologi memiliki peran yang luar biasa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Noor Amalia Audina dan Muassomah bahwa sistem operasi Android IOS dan OS hingga sekarang masih terus diproduksi dengan berbagai macam fitur, software, aplikasi dan selalu mengalami perkembangan supaya dapat menunjang kegiatan manusia dari berbagai bidang seperti sosial, ekonomi dan pendidikan

Video conference menurut Chen merupakan bagian dari *synchronous learning* yang memiliki arti sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik secara berbarengan, dan sifatnya *real time*. Dengan penggunaan media tersebut dapat memungkinkan peserta didik saling berinteraksi secara bersamaan tanpa harus bertemu dan dalam tempat yang berbeda-beda.

Dasar penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nalurita dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Diversitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) (Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G”. meneliti tentang analisis respon mahasiswa prodi manajemen setelah pembelajaran menggunakan aplikasi Google Meet. Memperoleh hasil bahwa terdapat 92% mahasiswa menyatakan mudah dalam penggunaan Google Meet, 79% mampu memahami materi melalui Google meet, 95, 83% menyatakan efektif penggunaan Google Meet dalam pembelajaran daring.

Selain itu, dalam penelitian Abdul Haris Rustaman terkait dengan efektivitas penggunaan *video conference google meet*, *Edmodo*, dan Instagram pada mata kuliah computer grafis 1 di masa pandemic memperoleh hasil bahwa penggunaan ketiga aplikasi tersebut sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan kuliah praktikum pada mata kuliah desain grafis 1. Sedangkan penggunaan Google Meet dapat mengatasi proses asistensi praktikum secara langsung, dapat memahami secara baik cara menggunakannya, serta kegiatan presentasi dan diskusi dapat terlaksana secara langsung.

Ketiga adalah hasil penelitian yang dijabarkan oleh Afief Fakhruddin dengan judul “Using Google Meet In Teaching Speaking” Menjelaskan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan video conference berupa Google Meet mampu meningkatkan *speaking skill* (ketrampilan berbicara). Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dengan dua cycle. Obyek pada penelitian ini adalah 24 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Majalengka. Adapun dasar dilakukan penelitian ini yaitu, peneliti menggunakan Google Meet pada pembelajaran speaking (speaking for daily context) pada mahasiswa semester satu jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Bojonegoro. Peneliti menganalisis tanggapan mahasiswa sesuai pembelajaran terkait dengan pembelajaran daring selama pandemic COVID-19

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang bersifat naturalistik dikarenakan meneliti kondisi lingkungan secara alamiah (natural setting). Adapun dengan metode deskriptif karena memiliki tujuan untuk memaparkan serta mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan video conference pada pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan dengan tujuan ketrampilan berbahasa. Ketrampilan setiap bahasa pada dasarnya sama sehingga itu menjadi ukuran seseorang apakah dia menguasai bahasa tertentu atau tidak. Ketrampilan berbahasa yang dimaksud yaitu: ketrampilan menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*membaca*), dan menulis (*kitabab*). Pembelajaran merupakan satu kegiatan yang dirancang guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, seharusnya guru memahami beberapa hal mulai dari karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta sarana yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi ajar, dan juga instrument penilaian untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pengajaran itu dilakukan.¹

¹ Teatantia and Nurhadi, “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Portable Engkklek Arabic,” *Al Mahara (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab)* 6 (2020): 6.

Adapun pembelajaran bahasa Arab itu sendiri bisa dimaknai sebagai proses penyampaian sebuah ilmu atau pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya menggunakan bahasa Arab dengan harapan agar peserta didik dapat memahami dan kemudian mampu mengembangkannya.²

Selain itu, prinsip pembelajaran bahasa Arab juga harus dipahami oleh guru sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa berjalan dengan baik. Abdul Hamid menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi tiga : ³*pertama*, prinsip perencanaan; pada prinsip ini guru membuat perencanaan yang matang tentang materi apa yang akan diajarkan sertaperangkat yang digunakan dalam pembelajaran, *kedua*, prinsip pelaksanaan; padapelaksanaan pembelajaran guru harus mengerti tentang tahapan-tahapan yang akan dilakukan ketika mengajar, hal ini membuat materi yang disampaikan mudah untuk dipahami, *ketiga*, prinsip evaluasi; setelah mengajar, guru seharusnya melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang sudah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Tujuan lain dari evaluasi ini juga dijadikan sebagai bahan perbaikan guru ketika melaksanakan proses pengajaran selanjutnya.

Pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan dengan tujuan ketrampilan berbahasa. Ketrampilan setiap bahasa pada dasarnya sama sehingga itu menjadi ukuran seseorang apakah dia menguasai bahasa tertentu atau tidak. Ketrampilan berbahasa yang dimaksud yaitu: ketrampilan menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*membaca*), dan menulis (*kitabab*). Pembelajaran merupakan satu kegiatan yang dirancang guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, seharusnya guru memahami beberapa hal mulai dari karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta sarana yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi ajar, dan juga instrument penilaian untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pengajaran itu dilakukan.⁴

Adapun pembelajaran bahasa Arab itu sendiri bisa dimaknai sebagai proses penyampaian sebuah ilmu atau pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya menggunakan bahasa Arab dengan harapan agar peserta didik dapat memahami dan kemudian mampu mengembangkannya.⁵

Selain itu, prinsip pembelajaran bahasa Arab juga harus dipahami oleh guru sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa berjalan dengan baik. Abdul Hamid menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi tiga : ⁶*pertama*, prinsip perencanaan; pada prinsip ini guru membuat perencanaan yang matang tentang materi apa yang akan diajarkan sertaperangkat yang digunakan dalam pembelajaran, *kedua*, prinsip pelaksanaan; padapelaksanaan pembelajaran guru harus mengerti tentang tahapan-tahapan yang akan dilakukan ketika mengajar, hal ini membuat materi yang disampaikan mudah untuk dipahami, *ketiga*, prinsip evaluasi; setelah mengajar, guru seharusnya melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang sudah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Tujuan lain dari evaluasi ini juga dijadikan sebagai bahan perbaikan guru ketika melaksanakan proses pengajaran selanjutnya.

Bahasa Arab di Era Industri 4.0

² Anshor Muhtadi Ahmad, "Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya" (Yogyakarta: Teras, 2009), 6.

³ Nurul Hidayatul Amalina and Muh. Nashirudin, "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pon. Pes Ta'miril Islam," *TSAQIF (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)* 15 (2017): 7

⁴ Teatantia and Nurhadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Portable Engkklek Arabic," *Al Mahara (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab)* 6 (2020): 6.

⁵ Anshor Muhtadi Ahmad, "Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya" (Yogyakarta: Teras, 2009), 6.

⁶ Nurul Hidayatul Amalina and Muh. Nashirudin, "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pon. Pes Ta'miril Islam," *TSAQIF (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)* 15 (2017): 7

Istilah revolusi industri 4.0 sebenarnya bukanlah nama baru karena revolusi industri ini sudah dikenal di Jerman sejak tahun 2011. Hakikat dari revolusi industri adalah terjadinya kemajuan besar-besaran yang disertai dengan perubahan sosial budaya secara signifikan.⁷ Perubahan yang terjadi di era revolusi industri 4.0 adalah terjadinya kebutuhan manusia terhadap media digital dalam membuat dan memproduksi sesuatu. Mereka dimudahkan dengan adanya beberapa layanan digital dalam banyak hal dan kegiatan, begitu juga dalam proses belajar mengajar.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing yang dipelajari oleh pelajar Indonesia tentu menghadapi beberapa problem dalam proses pembelajarannya. Disamping pemilihan metode pembelajaran yang tepat, guru juga dianjurkan menggunakan metode yang dapat mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Media selalu akan berkembang sesuai kondisinya. Midun menyebutkan bahwa media digunakan dalam pembelajaran dimulai sejak abad 17 beriringan dengan munculnya satu aliran yang dipelopori oleh Johan Amos Comenius yaitu aliran realisme dalam pendidikan. Aliran inilah yang menjadikan lahirnya aliran visual dalam pembelajaran, yaitu aliran yang menganggap bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang sulit dijelaskan secara lisan serta dapat membuat apa yang disampaikan semakin jelas. Perkembangan media kemudian yaitu pada tahun 1930 dengan munculnya aliran audio-visual dalam pendidikan yang didukung dengan ditemukannya radio.⁸ Yunus pernah menyampaikan dalam bukunya yang berjudul *at tarbiyatu Wa ta'lim* "media pembelajaran memiliki pengaruh yang paling besar bagi indra serta memberikan pemahaman yang kuat bagi seseorang. Orang yang hanya mendengar suatu cerita, tentu akan berbeda dengan orang yang mendengar serta melihatnya secara langsung."⁹ Pemahaman dari sesuatu yang dilihat jauh lebih kuat dari sekedar penjelasan melalui cerita saja. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Azhar Arsyad, beliau mengatakan "media pembelajaran dapat membawa dan meningkatkan rasa senang serta gembira bagi para pelajar di samping juga dapat menggairahkan semangat belajar mereka."¹⁰

Media sendiri diambil dari bahasa latin dengan bentuk banyak yang diambil dari kata medium. Secara bahasa media memiliki makna tengah, perantara, maupun pengantar. Dengan demikian, media bisa dimaknai sebagai penengah atau perantara untuk mengirim sesuatu kepada penerimanya¹¹. Adapun dalam bahasa Arab media dikenal dengan istilah *Google -Meetsail* yang memiliki arti perantara atau pengirim pesan dari pengirim kepada yang menerimanya.¹² Adapun media ini ketika berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab bisa difahami sebagai alat yang dimanfaatkan pengajar bahasa Arab dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran. Dengan pemanfaatan media, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan sangat beragam. ada yang berbentuk audio dan ada juga yang visual. Sejalan dengan hal itu, linguist Arab Mahmud Ismail Shiny juga menyebutkan bahwa secara umum media pembelajaran bahasa Arab terbagi atas tiga bagian besar, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual.¹³ Media pembelajaran yang berbasis audio seperti kaset, rekaman, radio dan suara lain yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Adapun di antara contoh media visual seperti kartun, kartu, gambar dan lain sebagainya, sedangkan media audio-visual seperti rekaman video, televise, film dan lain-lain.

⁷ Reflianto Syamsuar, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2008, 2.

⁸ Nunuk Rialita, "Era Revolusi Industri 4.0, Pembelajaran PT Harus Lebih Inovatif," *Tabularasa PPS Unimed*, 2018, 130-39.

⁹ Abdul Wahab Rosydi, "Media Pembelajaran Bahasa Arab" (Malang: UIN Malang Press, 2009), 25.

¹⁰ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran, 16"

¹¹ Arif S. Sadiman dkk, "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 6.

¹² Hilmi, "Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Lantanida, 2016, h. 129," *Lantanida*, 2016.

¹³ Hilmi.16

Melihat pentingnya media dalam pembelajaran maka guru tidak boleh mengabaikan begitu saja. Guru harus jeli untuk memilah dan memilih media yang dapat mempermudah dalam menyampaikan pelajaran. Dilihat dari manfaatnya, media dalam pengajaran memberikan beberapa manfaat:¹⁴

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kecepatan belajar
2. Memberi kemungkinan yang sifatnya lebih individual
3. Membuat dasar pengajaran menjadi lebih ilmiah
4. Pengajaran dapat dilaksanakan secara mantap
5. Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar
6. Menyajikan pembelajaran secara ilmiah.

Di samping itu, mengutip penelitian yang ditulis oleh Ahmad ibn Abd Rahman as-Simarra^{fi}, beliau mengatakan bahwa tingkat pencapaian seseorang dalam memahami sesuatu melalui penglihatan dapat mencapai 75%, adapaun ketika seseorang hanya mendengar saja hanya 13%, dan dengan menggunakan indra yang lain seperti sentuhan, penciuman, dan pengecap hanya memberikan pemahaman atau pengetahuan sebesar 12%. Sehingga ia mengatakan bahwa tempat belajar yang diberi tempelan gambar-gambar akan lebih kuat tiga kali lipat dalam memberikan pemahaman kepada seseorang, terlebih ketika gambar tersebut dipadukan dengan cerita atau suara akan lebih baik dibanding dengan ceramah kata-kata saja.¹⁵ Hasil penelitian ini seharusnya menjadi perhatian bagi pengajar bahasa Arab sehingga dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang digunakan.

Kriteria Pemilihan dan Penentuan Media dalam Pembelajaran di Era 4.0

Meskipun sudah dimaklumi dan disepakati bahwa Google –Meet merupakan salah satu media yang dapat membantu dan mempermudah pembelajaran, seorang pengajar juga harus jeli dalam memilih media pembelajaran. Mereka harus memahami situasi dan kondisi serta karakteristik dari media itu sendiri, mulai dari kelebihan dan kelemahannya ketika digunakan. Untuk menentukan dalam memilih media pembelajaran, kita bisa membaca dari apa yang disampaikan oleh Ahmad Khairi yang menjelaskan tentang azaz pemilihan media pembelajaran. Azaz penentuan media yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran bisa ditentukan dari jawaban beberapa pertanyaan sebagai berikut: sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan media yang dipilih?¹⁶, apakah media yang digunakan sesuai dengan perkembangan atau umur peserta didik?, apakah media yang digunakan dapat memberikan pemahaman lebih jelas terhadap materi pelajaran?, apakah media itu efisien baik segi waktu dan biaya untuk digunakan?, dan apa kelebihan dan kelemahan dari media tersebut? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi acuan dalam memilih dan menentukan media.

Oleh karena itu, sebelum menentukan media guru harus mengetahui adanya prinsip-prinsip sebagai bahan pertimbangan. Di antara prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1. *Kejelasan maksud dan tujuan media*, yaitu kejelasan dalam melihat tujuan media yang harus dihubungkan dengan manfaat penggunaannya. Tujuan yang bermacam-macam dari media tersebut harus diperjelas sehingga manfaatnya bisa maksimal, seperti apakah hanya sekedar untuk mengisi waktu luang, hiburan, dan memberi informasi umum. Kalau tujuan media di luar untuk pembelajaran, maka itu sudah keluar dari penggunaan media dalam belajar.¹⁷

¹⁴ Nunu Mahnun, "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)," *Pemikiran Islalm*, n.d., 27.

¹⁵ Yasmardin Bardansyah, "Urgensi Penciptaan Lingkungan Berbahasa Asing (Makalah)," 2008. 4

¹⁶ Hilmi, "Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Lantanida, 2016, h. 131."

¹⁷ Anderson, "Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran" (Jakarta: Paut & CV Rajawai, 1983), 19.

2. *Adanya familiaritas*, media yang digunakan harusnya familiar dan mudah digunakan, baik oleh guru atau peserta didik itu sendiri. Media yang bisa dijangkau penggunaan dan biayanya membuat peserta didik lebih cepat adaptif sehingga pembelajaran tidak akan terhambat. Sebaliknya, media yang tidak familiar akan membuat peserta didik cenderung malas karena harus focus terhadap penggunaan media itu sendiri bukan pada materi pelajarannya.
3. *Adanya media pembandingan*, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Meskipun demikian, guru harus mengetahui dan menyiapkan beberapa media sebagai pembandingan antara satu dengan yang lain. Dengan melakukan demikian, guru akan mengetahui kualitas setiap media yang digunakan. Dengan demikian, semakin banyak media pembelajaran yang tersedia maka akan semakin baik jug pembelajaran berlangsung.¹⁸
4. *Adanya kriteria sebagai pedoman penentuan media*, setiap media yang digunakan dalam pembelajaran tentu ditujukan untuk membantu terwujudnya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Akan tetapi guru harus jeli dengan media yang akan dipilih, ia harus tahu kekurangan dan kelebihan media tersebut, serta melihat kondisi yang ada. Misalnya, Guru tidak bisa memaksakan media online sebagai sarana pembelajaran sedangkan di lingkungan belajar belum tersedia jaringan yang baik. Selain itu, pengembangan kriteria dan penentuan media harus dilakukan sehingga dapat mengetahui apakah media yang akan digunakan itu *by design* atau *by utilization*, karena media yang ditentukan tersebut akan memiliki konsekuensi dan berdampak pada kriteria atau norma yang digunakan. Media yang dimaksud *by design* yaitu media yang dirancang dengan sengaja untuk tujuan tercapainya target sebuah pembelajaran adapun media *by utilization* yaitu media yang secara umum sudah dikenal dan tersedia sehingga tinggal menggunakannya untuk sesuatu yang diinginkan. Oleh karena itu, baik media *by design* maupun media *by utilization* memiliki kriteria yang berbeda sebagai pedoman penggunaannya.

Pembelajaran di Era abad 21 mengalami pergeseran dari yang manual tradisional ke arah yang berbasis digital yang lebih modern sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan industry 4.0. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kondusifitas dalam pembelajaran serta mencetak generasi yang tidak gagap dengan teknologi dan peka terhadap kemajuan informasi di abad 21, maka diperlukan strategi pembelajaran sebagai berikut: ¹⁹

1. Fokus belajar pada kegiatan belajar mengajar lebih dalam serta menekankan pada praktik secara langsung serta cara bermitra dengan yang lain. Belajar lebih dalam membuat peserta didik memahami intisari dari apa yang dipelajari dalam satu peristiwa dan mengaplikasikan kepada peristiwa yang lain.
2. Strategi yang diaplikasikan dalam pembelajaran adalah strategi paedagogik yang mendukung *deeper learning* dan kemitraan. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik mampu beradaptasi dengan masyarakat serta membaaur tanpa memiliki sikap individualis
3. Pembelajaran diarahkan kepada model pembelajaran penemuan (*inquiry based model*). Pembelajaran ini adalah berbasis masalah di mana peserta didik dilatih

¹⁸ Zainul Abidin, "Penerapan Pemilihan Media" (Malang: UM, 2017), 11.

¹⁹ Armelia Yuniani, dkk, "Era Revolusi 4.0: Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA," *GRAVITASI*, 2019, 19.

untuk menemukan solusinya sehingga di kemudian hari akan menjadi manusia yang terampil dan cekatan.

4. Teknologi digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan mereka berbasis teknologi sebagai wujud peningkatan kompetensi pada abad 21. Pemanfaatan ini harus menjadikan peserta didik aktif berpartisipasi sehingga mereka bisa dan terbiasa dengan perkembangan teknologi informasi di era 4.0
5. Pembelajaran informal dan pengalaman ditekankan untuk menjadikan mereka memiliki kemampuan dan kompetensi yang lain di luar dari apa yang sudah mereka pelajari dan dapatkan di kelas. Adapun pembelajaran bahasa Arab ketika akan disesuaikan dengan era industry 4.0, maka harus memperhatikan terhadap prinsip dasar dari pembelajaran era 4.0 itu sendiri.

Prinsip dari pembelajaran era 4.0 yaitu dikenal dengan istilah 4C sebagai kebutuhan primer bagi peserta didik untuk melatih kemampuan dan bakat mereka dalam menghadapi era 4.0. Karakteristik dari istilah 4C itu sendiri bisa kita fahami melalui maknanya yaitu: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation*. Ke empat prinsip dasar inilah yang harus diwujudkan dalam pembelajaran bahasa Arab guna menyesuaikan dengan era 4.0. oleh sebab itu, perangkat pembelajaran yang digunakan seperti media juga harus disesuaikan sehingga akan stimulus bagi peserta didik serta membuat mereka tidak malas dan bosan untuk belajar.

Media Google- Meet dalam Pembelajaran Bahasa Arab

G-Meet atau Google-Meet adalah salahsatu media yang trend digunakan untuk pertemuan saat ini. Aplikasi ini hampir sama dengan Apikasi Zoom Meeting serta memiliki beberapa kelebihan sehingga menjadikan orang tertarik untuk menggunakannya dalam pembelajaran atau pertemuan. Aplikasi ini dapat menampilkan gambar peserta Meeting dalam jumlah yang banyak. Dan seolah-olah langsung serta komunikatif

Dari keunggulan tersebut, media ini bisa dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab. Seperti halnya ketika mengajarkan kemahiran berbicara, guru bisa menggunakan Google-Meet untuk berkomunikasi dengan peserta didiknya. Guru bisa memantau dengan mendengarkan suara peserta didik secara langsung sebagai wujud respon dari apa yang diharapkan. Lebih dari itu, untuk mengecek secara langsung apakah murid melihat teks atau tidak dalam berbicara, guru bisa menggunakan video yang sudah disediakan oleh aplikasi Google-Meet ini.

Melalui aplikasi ini, guru dapat langsung menyampaikan materi dan bertemu muka langsung peserta didik untuk menyempurnakannya melalui Google-Meet baik secara lisan maupun tulisan.²⁰ Sebagaimana dikatakan juga oleh Al Salem bahwa di dalam Google-Meet terdapat layanan yang mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan mendiskusikan tema-tema tertentu yang diberikan oleh guru.²¹ Oleh karena itu, dengan suasana belajar yang menyenangkan akan menjadikan motivasi peserta didik dalam belajar meningkat.

Aplikasi Google -Meet menyediakan beberapa layanan yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Kelebihan dari aplikasi ini yaitu:

²⁰ M. Arif Mustofa, "Asalib Tadris al Lughoh al Haditsah. an-Nabighah," *An Nabighoh*, 2017, 5.

²¹ Basma Issa Ahmad Alsaleem, "" The Eff Ect of „WhatsApp“ Electronic Dialogue Journaling on Improving Writing Vocabulary Word Choice and Voice of EFL Bostonhlm" (Undergraduate Saudi Students" Offi cial Proceedings 21st Century Academic Forum Conference at Harvard, Boston, 2014).

1. Google-Meet Memiliki aplikasi yang lengkap, aplikasi ini dapat menampilkan gambar, dan power Point atau bahan Ajar, video, suara, teks, video call.
2. Dapaat mengecek atau mengabsen secara siapa yang hadir lngsung di pertemuan itu
3. Adanya fasilitas chat membagikan layar presentasi
4. Mampu digunakan untuk melakukan komunikasi dan diskusi secara bersamaan dalam waktu yang sama tanpa harus bertemu secara langsung.
5. Mempermudah dalam menyebarkan informasi dan mempublikasikan sesuatu dalam bentuk yang bermacam-macam.²²
6. Oleh karena itu, dengan kelebihan yang dimiliki Google -Meet penggunanya lebih banyak jika dibandingkan dengan media komunikasi online (*chat*) yang lain.²³ Pembelajaran bahasa Arab berdasarkan ketrampilannya dengan menggunakan Google -Meet sebagai berikut :

1. Pengajaran *maharah istima' & maharah al kalam* adalah bagian dari ketrampilan bahasa mendasar yang terbentuk dari kata *sami'a* (mendengar. Adapun *istima'* itu sendiri memiliki makna memperhatikan dan mendengarkan.²⁴ Tujuan dari pembelajaran *istima'* itu sendiri yaitu: penguasaan, pemahaman, penjabaran, penafsiran, derivasi, dan proses peningkatan IQ.²⁵ Dengan demikian, kemampuan mendengar yang baik akan menghasilkan pemahaman dan mampu merespon secara cepat dan tepat. Adapun pengajara *istima'* dengan menggunakan Google-Meet bisa dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan teks yang akan diperdengarkan kepada peserta didik
- b) Guru membaca bacaan teks tersebut kepada peserta didik melalui Google-Meet Setelah mendengar, siswa diminta untuk mengulangi (pemula) dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks yang diperdengarkan bagi tingkat lanjutan.

Semua itu dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Google-Meet pesan suara, sehingga guru akan mudah melakukan pengajaran meskipun tidak tatap muka. Adapun *maharah al kalam* adalah kemahiran berbicara yang menjadi bagian dasar dari pengajaran semua bahasa. Dengan berbicara, orang dapat dengan mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lain. Pembelajaran *maharah al kalam* dalam bahasa Arab akan mudah dilaksanakan jika guru dan peserta didik aktif. Semakin aktif dalam praktik berbicara maka semakin cepat juga seseorang akan mampu menguasai bahasa lisan dalam satu bahasa. Sehingga ada istilah yang mengatakan, belajar membaca dengan membaca dan belajar berbicara juga dengan berbicara.²⁶ Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam praktik *maharah al kalam*.

Adapun pengajaran kemahiran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan Google-Meet maka guru dapat melakukan beberapa hal :

- a) Menanyakan kabar melalui pesan suara dengan menggunakan bahasa Arab
- b) Memberikan tema tertentu untuk menjadi bahan pembicaraan antara peserta didik satu dengan yang lain maupun guru dan peserta didik itu sendiri

²² Jumiatmoko, "Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab," *Wahana Akademika* 3 (2016): 55.

²³ Rani Suryani, "Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah," 2017.

²⁴ Fairuz Abadi, "Al-Qomus al-Muhith, Sami'a," vol. 8 (Lisan al Araby, n.d.), 943-44.

²⁵ Qomi Akid Jauhari, "Pembelajaran Maharah Istima" Di Jurusan PBA UIN Malang, 'Tarbiyatuna," *Tarbiyatuna* 3 (2018).

²⁶ Darwati Nalole, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al Minhaj* 1 (2018): 2.

Dalam evaluasinya guru bisa melakukan video call kepada masing-masing peserta didik baik perorangan maupun beberapa orang secara bersamasama.

2. Pengajaran *maharah al Qiroah dan al Kitabah*

Keterampilan bahasa Arab selanjutnya adalah membaca. Peserta didik dalam belajar bahasa disamping mampu berbicara harus juga mampu untuk membaca teks bahasa Arab. Kemampuan membaca dimulai dari tingkat yang mendasar (membaca huruf) sampai dengan membaca kalimat teks bahasa Arab.

Kemampuan peserta didik dalam kemahiran membaca dianggap baik ketika peserta didik mampu membaca teks sesuai dengan struktur dan makrajnya serta memahami kandungan maknanya. Kemahiran dalam membaca teks bahasa Arab itu sendiri bisa diukur dengan melihat: bunyi huruf maupun teks yang diucapkan, kemampuan mengenali struktur dalam teks dengan memberikan *syakal*, dan memahami makna dari teks yang diucapkan.²⁷ Dengan adanya indicator ini, peserta didik dapat dinilai apakah sudah menguasai *maharah qiroah* atau belum.

Pengajaran *maharah qiroah* menggunakan Google-Meet bisa dilakukan dengan:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Menyiapkan teks yang akan diajarkan
- c. Mengirim teks bahasa Arab melalui Google-Meet Meminta peserta didik untuk membaca teks tersebut
- d. Bagi tingkat lanjutan, peserta didik diminta untuk memberikan *syakal* dan menjelaskan maknanya, serta mendiskusikannya

Keterampilan bahasa yang terakhir untuk diajarkan adalah keterampilan menulis, keterampilan menulis adalah bagian dari bahasa tulisan. Keterampilan menulis bagian yang tertinggi di antara keterampilan bahasa yang lain, karena menuntut aspek pengetahuan dan pemikiran mendalam yang dinarasikan melalui tulisan dengan kaidah yang benar. yang Tujuan dari keterampilan menulis atau yang dalam bahasa Arab disebut *maharah kitabah* secara umum adalah membentuk huruf, memperbaiki tulisan dan mengekspresikan ide dan perasaan dengan tulisan.²⁸ Tujuan yang terakhir inilah yang menjadi pokok dari kemahiran ini.

Adapun pengajaran kemahiran menulis bahasa Arab menggunakan media Google-Meet sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Link pertemuan Google-Meet
- b. Menyiapkan materi yang akan diajarkan baik berupa video cara menulis (pemula) maupun teks yang akan diajarkan
- c. Mendikte huruf (bagi pemula) atau beberapa kalimat untuk ditulis oleh peserta didik dan dikirim melalui Google-Meet
- d. Memberikan beberapa teks yang tidak lengkap kemudian meminta peserta didik untuk melengkapinya, teks tersebut bisa difoto maupun langsung ditulis menggunakan Google-Meet

Meskipun demikian, penggunaan Google -Meet untuk media pembelajaran memiliki kelemahan. Secara umum ketika aplikasi ini diterapkan menggunakan hp/ android maka *signal* erupakan hal utama yang sangat urgen untuk kelancaran pertemuan pembelajaran melalui google meet ini

²⁷ Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qiroah Melalui Pendekatan Sintifik," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2019): 562.

²⁸ Fajriah, "Starategi Pembelajaran Maharah al Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah," *PIONIR Jurnal Pendidikan* 6 (2017): 36.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung saat ini harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Memasuki era industry 4.0 banyak aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Media pembelajaran yang digunakan harus tetap berpegang pada prinsip: *kejelasan maksud dan tujuan media, familiar, serta adanya panduan yang jelas dalam pemanfaatannya*. Adapun pembelajaran bahasa Arab menggunakan media Google-Meet bisa dilakukan dengan memperhatikan aspek keterampilan yang akan diajarkan sehingga antara satu keterampilan bahasa dengan yang lain bisa diukur dan dievaluasi dengan cara yang berbeda. Signal menjadi pokok dalam pembelajaran bahasa Arab melalui Google-Meet di samping layanan foto, video, pesan suara, gambar yang digunakan. Semua layanan ini harus disesuaikan dengan keterampilan bahasa maupun tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosydi. "Media Pembelajaran Bahasa Arab," 25. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Ahmad Rathomi. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qiroah Melalui Pendekatan Sintifik." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2019): 562.
- Anderson. "Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran," 19. Jakarta: Paut & CV RajaGoogle -Meeti, 1983.
- Anshor Muhtadi Ahmad. "Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya," 6. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arif S. Sadiman dkk. "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya," 6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Armelia Yuniani., dkk. "Era Revolusi 4.0: Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA." *GRAVITASI*, 2019, 19.
- Azhar Arsyad. "Media Pembelajaran," 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Basma Issa Ahmad Alsaleem. ""The Eff Ect of „Google -Meet“ Electronic Dialogue Journaling on Improving Writing Vocabulary Word Choice and Voice of EFL Bostonhlm." Presented at the Undergraduate Saudi Students" Offi cial Proceedings 21st Century Academic Forum Conference at Harvard, Boston, 2014.
- Dar Google -Meetti Nalole. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al Minbah* 1 (2018): 2.
- Fairuz Abadi. "Al-Qomus al-Muhith, Sami'a," 8:943-44. Lisan al Araby, n.d.
- Fajriah. "Starategi Pembelajaran Maharah al Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah." *PIONIR Jurnal Pendidikan* 6 (2017): 36.
- Hilmi. "Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Lantanida, 2016, h. 129." *Lantanida*, 2016.
- Ibn Jinni & Abd. Fatah, Utsman. *Al-Khashais*. Bairut: Alam al-Kutub, n.d.
- Jumiatmoko. "Google -Meet Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab." *Google -Meethana Akademika* 3 (2016): 55.
- M. Arif Mustofa. "Asalib Tadris al Lughoh al Haditsah. an-Nabighah." *An Nabighoh*, 2017, 5.
- Nunu Mahnun. "MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian Terhadap LangkahLangkah Pemilihan Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *Pemikiran Islalm*, n.d., 27.

- Nunuk Rialita. "Era Revolusi Industri 4.0, Pembelajaran PT Harus Lebih Inovatif." *Tabularasa PPS Unimed*, 2018, 130–39.
- Nurul Hidayatul Amalina, and Muh. Nashirudin. "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah Di Pon. Pes Ta"mirul Islam." *TSAQIF (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)* 15 (2017): 7.
- Qomi Akid Jauhari. "Pembelajaran Maharah Istima" Di Jurusan PBA UIN Malang, 'Tarbiyatuna." *Tarbiyatuna* 3 (2018).
- Rani Suryani. "Fungsi Google -Meet Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwhh Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah." 2017.
- Reflianto Syamsuar. "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0." *E-Tech; Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2008, 2.
- Sugiyono. "Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif," 373. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Teatantia, and Nurhadi. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Portable Engkklek Arabic." *Al Mahara (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab)* 6 (2020): 6.
- Yasmarudin Bardansyah. "Urgensi Penciptaan Lingkungan Berbahasa Asing (Makalah)," 2008.
- Zainul Abidin. "Penerapan Pemilihan Media," 11. Malang: UM, 2017.